

**EUFEMIA DAN DISFEMIA SERTA KONTEKS PENGGUNAANNYA
DALAM KUMPULAN CERPEN *SaiA* KARYA DJENAR MAESA AYU**

TESIS



**Icha Dwi Kartika
NIM 21174008**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Kartika, Icha Dwi. 2023. “Eufemia and Dysphemias and the Context of Their Use in the Collection of *SAiA* Short Stories by Djenar Maesa Ayu”. *Thesis*. Padang: Indonesian Language and Literature Education Study Program. Padang State University.

This research is motivated by the phenomenon of freedom of opinion which is misused in communication activities by using words with harsh meanings. This study aims to explain (1) the form of euphemism, (2) the form of dysphemias, (3) the change in meaning of euphemism, (4) the change in meaning in dysphemias, (5) the context of using euphemism, and (6) the context of using dysphemias.

This research is a qualitative research using a descriptive method. The research data is in the form of words and phrases that contain elements of euphemism and dysphemias from the speeches of the characters from the collection of short stories *SAiA* by Djenar Maesa Ayu which were chosen for the reason that many words and phrases contain elements of euphemism and dysphemias, and data in denotative form sourced from the Big Indonesian Dictionary. The collection of research data used the document technique through the KORTARA assisted proficient engagement free viewing method. Triangulation technique is used in validating research data. Research data analysis techniques include categorization, tabulation, and interpretation with substitution techniques.

From the research findings it was concluded that, first, the form of euphemism, namely one word replaces another 77.5%, circumlocution 9.2%, metaphor 7.5%, part for the whole 3.3%, figurative expression 2.5%, hyperbole 1.6%, and flippant 1.6%, as well as a new finding, namely simile 1.6%, meaning as an effort to emphasize the value of feeling is smoother but the same as the meaning of the substitute form. Second, the form of dysphemias, namely the use of everyday technical terms 82%, the use of technical terms and jargon 6.4%, figurative expressions 5.1%, similes 3.7%, circumlocutions 3.2%, metaphors 1.3%, clipping 0.6%, and hyperbole 0.6%, meaning as an effort to emphasize the value of a more coarse sense but the same as the meaning of the substitute form. Third, the change in meaning in euphemism, namely a change in overall meaning 17.5%, and a change in partial meaning 82.5%, means that figurative expression refers to a change in overall meaning and connotative expression refers to a change in partial meaning. Fourth, changes in meaning in dysphemias, namely changes in overall meaning 11.6%, and changes in partial meaning 88.4%, meaning figurative expressions refer to changes in overall meaning and connotative expressions refer to changes in partial meaning. Fifth, there are 11 contexts where euphemisms are used and the dominant context is +K +S –Sst CL 18.5%, meaning that speakers euphemize in intimate relationships and collaborative purposes as the protective euphemism. Sixth, there are 17 contexts for using dysphemias and the dominant context is =K + S + Sst KF 12.2%, meaning that speakers are dysphemias in close relationships and conflictive purposes as expressions of condescension or humiliation.

ABSTRAK

Kartika, Icha Dwi. 2023. “Eufemia dan Disfemia serta Konteks Penggunaannya dalam Kumpulan Cerpen *SAiA* Karya Djenar Maesa Ayu”. *Tesis*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Padang.

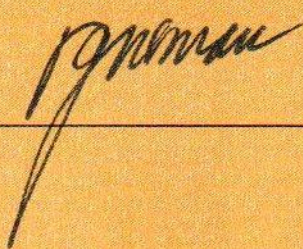



Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena kebebasan berpendapat dalam kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata bermakna kasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) bentuk eufemia, (2) bentuk disfemia, (3) perubahan makna pada eufemia, (4) perubahan makna pada disfemia, (5) konteks penggunaan eufemia, dan (6) konteks penggunaan disfemia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata dan frasa eufemia dan disfemia dari tuturan tokoh kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu dan data bentuk denotatif dari KBBI. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi melalui metode simak bebas libat cakap berbantuan KORTARA. Teknik analisis data meliputi kategorisasi, tabulasi, dan interpretasi dengan teknik substitusi.

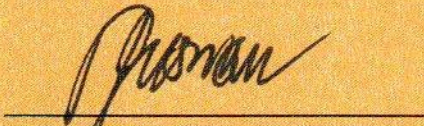
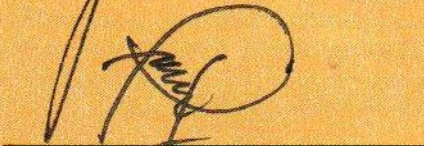
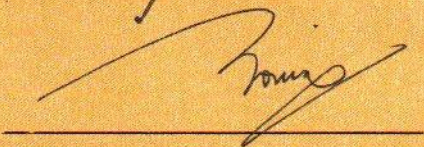
Dari hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa, *pertama*, bentuk eufemia, yaitu satu kata menggantikan yang lain 77,5%, sirkumlokusi 9,2%, metafora 7,5%, sebagian untuk seluruh 3,3%, ekspresi figuratif 2,5%, hiperbola 1,6%, flipansi 1,6%, dan satu temuan baru, simile 1,6%, bermakna sebagai upaya penekanan nilai rasa lebih halus namun sama dengan makna bentuk pengganti. *Kedua*, bentuk disfemia, yaitu penggunaan istilah teknis sehari-hari 82%, penggunaan istilah teknis jargon 6,4%, ekspresi figuratif 5,1%, simile 3,7%, sirkumlokusi 3,2%, metafora 1,3%, kliping 0,6%, dan hiperbola 0,6%, bermakna sebagai upaya penekanan nilai rasa lebih kasar namun sama dengan makna bentuk pengganti. *Ketiga*, perubahan makna pada eufemia, yaitu perubahan makna keseluruhan 17,5%, dan perubahan makna sebagian 82,5%, bermakna ungkapan kias mengacu perubahan makna keseluruhan dan ungkapan konotasi mengacu perubahan makna sebagian. *Keempat*, perubahan makna pada disfemia, yaitu perubahan makna keseluruhan 11,6%, dan perubahan makna sebagian 88,4%, bermakna ungkapan kias mengacu perubahan makna keseluruhan dan ungkapan konotasi mengacu perubahan makna sebagian. *Kelima*, konteks penggunaan eufemia terdapat 11 konteks dan dominan pada konteks +K +S –Sst KL 18,5%, bermakna penutur bereufemis dalam hubungan akrab dan tujuan kolaboratif sebagai eufemia perlindungan (*the protective euphemism*). *Keenam*, konteks penggunaan disfemia terdapat 17 konteks dan dominan pada konteks =K +S +Sst KF 12,2%, bermakna penutur berdisfemis dalam hubungan akrab dan tujuan konflikatif sebagai ungkapan merendahkan. Bentuk eufemia yang ditekankan pada nilai rasa halus sama dengan makna pengganti berhubungan langsung dengan perubahan makna sebagian yang merujuk pada makna konotasi atau nilai rasa pada konteks situasi akrab dengan tujuan kolaboratif, sedangkan bentuk disfemia yang ditekankan pada nilai rasa kasar sama dengan makna pengganti berhubungan langsung dengan perubahan makna sebagian yang merujuk pada makna konotasi atau nilai rasa pada konteks situasi akrab dengan tujuan konflikatif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Icha Dwi Kartika
NIM : 21174008/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> Pembimbing,		6-2-2023
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang  	Ketua Program Studi 	
<u>Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.</u> NIP. 19690212.199403.1.004	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> NIP. 19610702.198602.1.002	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Icha Dwi Kartika**
NIM : 21174008/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)
Tanggal Ujian : 02 - 02 -2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Eufemia dan Disfemia serta Konteks Penggunaannya dalam Kumpulan Cerpen SAiA Karya Djenar Maesa Ayu** adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023

membuat pernyataan



Icha Dwi Kartika
NIM 21174008

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Eufemia dan Disfemia serta Konteks Penggunaannya dalam Kumpulan Cerpen *SAiA* Karya Djena Maesa Ayu”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan dan penyelesaian tesis ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan, masukan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku pembimbing yang penuh ketelitian, kesabaran, dan lembut hatinya telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku dosen kontributor serta penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
3. Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. Ermanto S.Pd., M.Hum., selaku Dekan fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas,

kemudahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

5. Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
7. Korpus Nusantara (KORTARA) yang telah mengizinkan peneliti untuk menggunakan aplikasi dalam pengumpulan data penelitian.
8. Teristimewa kepada Ibu Emiyati Rospita, S.Pd., dan Bapak M. Tambuh Budiman selaku orang tua, serta seluruh keluarga yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang, pengertian, segenap jiwa dan raga, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan hingga jenjang magister.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Demikian prakata ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu semantik pragmatik.

Padang, Februari 2023

Icha Dwi Kartika

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN .	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR FORMAT	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Perumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Semantik.....	17
a. Perubahan Makna	19
b. Penyebab Perubahan Makna.....	22
c. Gaya Bahasa	26
d. Eufemia.....	29
e. Disfemia	38
2. Pragmatik	46

a. Kesantunan Berbahasa.....	47
b. Tindak Tutur.....	48
c. Strategi Bertutur	50
d. Konteks Situasi Tutur.....	53
3. Stilistika.....	59
4. Hakikat Cerpen.....	60
5. Ragam Bahasa dalam Karya Sastra.....	63
B. Penelitian Relevan.....	68
C. Kerangka Konseptual.....	77
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	80
B. Data dan Sumber Data	81
C. Instrumen Penelitian.....	82
D. Teknik Pengumpulan Data.....	86
E. Teknik Pengabsahan Data.....	91
F. Teknik Penganalisisan Data	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Temuan Penelitian.....	99
1. Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu.....	103
2. Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu.....	113
3. Perubahan Makna pada Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	123
4. Perubahan Makna pada Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	131
5. Konteks Penggunaan Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	141
6. Konteks Penggunaan Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	154
B. Pembahasan.....	172

1. Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu.....	173
2. Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu.....	177
3. Perubahan Makna pada Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	181
4. Perubahan Makna pada Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	185
5. Konteks Penggunaan Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	189
6. Konteks Penggunaan Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djenar Maesa Ayu	194
BAB V PENUTUP	200
A. Kesimpulan	200
B. Implikasi.....	204
C. Saran.....	205
DAFTAR RUJUKAN	207

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	77

DAFTAR FORMAT

	Halaman
Format 1 Indikator Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	81
Format 2 Indikator Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	82
Format 3 Indikator Perubahan Makna Eufemia dan Disfemia.....	83
Format 4 Indikator Konteks Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	83
Format 5 Indikator Konteks Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	84
Format 6 Validasi Data dan Sumber Data Eufemia dan Disfemia serta Konteks Penggunaannya dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	86
Format 7 Identifikasi Data Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	89
Format 8 Identifikasi Data Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	90
Format 9 Identifikasi Data Perubahan Makna Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	90
Format 10 Identifikasi Data Perubahan Makna Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	90
Format 11 Identifikasi Data Konteks Penggunaan Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	90
Format 12 Identifikasi Data Konteks Penggunaan Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	91
Format 13 Klasifikasi Data Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	91
Format 14 Klasifikasi Data Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	92
Format 15 Klasifikasi Data Perubahan Makna Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	92
Format 16 Klasifikasi Data Perubahan Makna Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	92
Format 17 Klasifikasi Data Konteks Penggunaan Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	92
Format 18 Klasifikasi Data Konteks Penggunaan Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	97
Tabel 2 Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	97
Tabel 3 Perubahan Makna pada Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	97
Tabel 4 Perubahan Makna pada Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	97
Tabel 5 Konteks Penggunaan Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	97
Tabel 6 Konteks Penggunaan Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Sinopsis Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i> Karya Djengar Maesa Ayu.....208
Lampiran 2	Surat Penelitian Korpus Nusantara (KORTARA).....209
Lampiran 3	Surat Validator.....209
Lampiran 4	Klasifikasi Data Bentuk Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>210
Lampiran 5	Klasifikasi Data Bentuk Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>226
Lampiran 6	Klasifikasi Data Perubahan Makna pada Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>247
Lampiran 7	Klasifikasi Data Perubahan Makna pada Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>270
Lampiran 8	Klasifikasi Data Konteks Penggunaan Eufemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>300
Lampiran 9	Klasifikasi Data Konteks Penggunaan Disfemia dalam Kumpulan Cerpen <i>SAiA</i>306

DAFTAR SINGKATAN

1. A : *Air*
2. DL : *Dan Lalu*
3. NDL : *Nol-Dream Land*
4. SM : *Sementara*
5. KA : *Kulihat Awan*
6. FD : *Fantasi Dunia*
7. SI : *SAIA*
8. QI : *Qurban Iklan*
9. U : *Urbandit*
10. GKA : *Gadis Korek Api*
11. I : *Insomnia*
12. DS : *Dewi Sialan*
13. MT : *Mata Telanjang* (ditulis bersama Agus Noor)
14. R : *Ranjang: Sebuah Cukplikan Novel*
15. +K : Kekuasaan petutur lebih tinggi
16. =K : Kedudukan petutur sama
17. -K : Kekuasaan petutur lebih rendah
18. -S : Tidak akrab
19. +S : Akrab
20. +Sst : Topik sensitif
21. -Sst : Topik tidak sensitif
22. KP : Kompetitif (*competitive*)
23. KV : Konvival (*convival*)
24. KL : Kolaboratif (*collaborative*)
25. KF : Konflikatif (*conflictive*)
26. A : Judul cerpen
27. 2017 : Tahun terbit
28. p. : Halaman
29. 1 : Nomor urut data di lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi memerlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Mempertimbangkan pilihan bahasa akan dilakukan ketika seseorang berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Sebuah kata atau kalimat akan diucapkan apabila seseorang merasa pantas untuk diucapkan. Sebaliknya, kata atau kalimat tidak akan diucapkan apabila seseorang merasa tidak pantas untuk diucapkan. Hal itu menunjukkan bahwa makna yang muncul sama halnya dengan nilai rasa dari apa yang diucapkan oleh seseorang.

Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari, banyak ditemukan bahwa dalam mengungkapkan ekspresi dan pendapat kebanyakan orang cenderung menyalahgunakan kebebasan berpendapat dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna kasar, menghina, menghujat dan sebagainya, sehingga menimbulkan nilai rasa negatif (Ayu et al., 2021). Hal itu tentunya menimbulkan konflik dari penggunaan ujaran yang tidak pantas atau dalam linguistik dikenal sebagai disfemia. Hendaknya, dalam menggunakan bahasa akan lebih baik apabila kebebasan berpendapat tersebut diimbangi dengan mempertimbangkan bahasa yang akan digunakan. Apabila dirasa kurang pantas, diganti dengan kata atau ungkapan lain yang lebih baik dan sopan, hal itu dikenal sebagai eufemia dalam linguistik.

Isu mengenai eufemia maupun disfemia bukan hanya dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Dalam praktik berbahasa, dalam teks berita berbagai macam efek ditimbulkan dari penggunaan disfemia. Persepsi masyarakat akan

selalu identik dengan suatu hal yang tidak baik terhadap subjek atau objek yang diberitakan dengan penggunaan kata atau ungkapan *disfemia*. Artinya, berita yang melampaui batas ungkapan *disfemianya* akan memberi efek *doktrinasi* kepada pembaca. Selain itu, dalam ragam media sosial, warga internet atau warganet secara leluasa menyalahgunakan kebebasan dan media sosial dengan tidak bertanggung jawab. Dalam media sosial Instagram, oknum-oknum tertentu membuat akun palsu dan menyampaikan ujaran kebencian dengan kata atau ungkapan yang bermakna kasar dan kurang sopan kepada pihak lain yang membuat pihak tertentu merasa dihujat dan dihina. Tambahan pula, dalam praktik jurnalistik penggunaan *disfemia* ditujukan sebagai penekanan kepada pembaca agar memahami maksud dari sebuah judul berita. Namun, penggunaan ungkapan tersebut disalahartikan oleh pembaca karena perbedaan nilai rasa yang diperoleh (Ayu et al., 2021; Jayanti et al., 2018; Kurniawati, 2011; Ristanto, 2019; Sagala, 2019).

Berbicara mengenai isu *eufemia* maupun *disfemia*, tidak terlepas pula dari karya sastra. Penggunaan bahasa dalam karya sastra didasarkan pada kesanggupan dan keterampilan pengarang dalam menyampaikan maksud/tujuan yang terdapat dalam suatu karya sastra, salah satunya dengan menggunakan ungkapan *eufemia* maupun *disfemia*. Dalam karya sastra, penggunaan ungkapan *eufemia* dan *disfemia* memiliki pengaruh terhadap pengarang. Karena, setiap pengarang mempunyai ciri khas masing-masing dalam memainkan gaya bahasa yang digunakan. Dalam menyampaikan pikiran dan gagasannya, pengarang terbantu dengan adanya *eufemia* dan *disfemia* sesuai dengan konteks yang berlangsung.

Namun, ungkapan yang terlalu menohok dapat menyinggung pihak-pihak tertentu, apa lagi jika pembaca tidak memiliki pemahaman yang dalam mengenai makna yang dimaksud dari ungkapan yang digunakan pengarang (Saputri et al., 2019; Soraya, 2021).

Cerpen sebagai salah satu produk karya sastra memuat lambang atau makna-makna tertentu seperti unsur eufemia maupun disfemia, sehingga seringkali terjadi perbedaan makna antara pengarang dan pembaca. Mengingat bahwa dalam cerpen pengarang memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi, sehingga banyak ditemui ungkapan yang bermakna kasar dan dapat menyinggung pihak lain. Oleh sebab itu, pentingnya memahami makna-makna tertentu merupakan suatu keharusan agar mencapai suatu pemahaman yang sama baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis.

Beberapa hal yang dinilai penting untuk mengkaji eufemia dan disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu banyak ditemui unsur eufemia untuk menghaluskan kata yang dinilai kasar dan unsur disfemia yang bernilai kasar dan tidak sopan, kedua unsur ini ditemui dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat. *Kedua*, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menambah wawasan mengenai ungkapan/ Pernyataan yang pantas dan tidak pantas, dengan adanya kajian eufemia dan disfemia dapat membantu pengarang ataupun penutur dalam mengutarakan isi pikiran sesuai dengan situasi kondisi tanpa menyinggung secara menohok terhadap pihak tertentu. *Ketiga*, penelitian mengenai kajian semantik pragmatik yang berkaitan dengan kumpulan

cerpen belum banyak dilakukan di Universitas Negeri Padang sebagai kajian tugas akhir, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi temuan baru mengenai eufemia dan disfemia serta konteks penggunaannya dalam karya sastra dan dapat memberi kontribusi bagi peneliti yang ingin mengkaji mengenai perubahan makna khususnya eufemia dan disfemia dari aspek yang berbeda.

Dalam kumpulan cerpen *SaiA* karya Djenar Maesa Ayu memuat unsur eufemia maupun disfemia yang dimanfaatkan untuk penyampaian pesan secara lebih sopan dan pengungkapan kritik mengenai realita secara langsung kepada pihak tertentu. Djenar Maesa Ayu merupakan salah satu pengarang wanita yang populer di Indonesia. Kepopulerannya semakin membumi dikarenakan pro dan kontra yang dihasilkan lewat karya-karya yang ditulisnya. Djenar Maesa Ayu mulai dikenal sejak tahun 2002 melalui kumpulan cerpen pertamanya *Mereka Bilang, Saya Monyet!*. Djenar Maesa Ayu bukan hanya seorang pengarang namun, ia juga merupakan seorang sutradara film dan aktris. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena latar belakang kedua orang tuanya, ibunya Toety Kirana seorang aktris tahun 1970-an, sementara ayahnya Sjumandjaya seorang penulis dan sutradara.

Djenar Maesa Ayu telah mendapat edukasi seksualitas oleh ibunya sejak kecil. Pada usia 9 tahun organ reproduksi sudah dikenal Djenar. Pada usia 14 tahun edukasi seks sudah dikenal Djenar, ia berpendapat bahwa seks ialah suatu proses dari manusia mengenal lawan jenisnya, jatuh cinta, tersakiti, dan seks adalah bagiannya. Pada usia 18 tahun kehidupan bebas sudah dirasakan oleh Djenar. Namun, kebebasan tersebut tidak membuat dirinya menjadi orang yang

tidak bertanggung jawab pada diri sendiri, sehingga edukasi seksualitas pun diturunkannya sejak dini kepada buah hatinya (Amiruddin, 2013).

Faktor utama lahirnya karya-karya Djenar Maesa Ayu adalah fenomena yang terjadi dalam kehidupannya baik itu mengenai seksualitas, narkoba, maupun minuman keras. Hal-hal yang dianggap tabu oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa bagi Djenar Maesa Ayu, sehingga ia mampu menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Apabila kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu dikritisi maka dapat terlihat realita kehidupan masyarakat dan memuat pesan moral baik secara tersurat maupun tersirat. Salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *SAiA* yang berjudul *Sementara*, dapat kita lihat betapa pahitnya kisah hidup seorang anak perempuan yang bernama Nayla, ia tidak mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya yang sibuk dengan dunia masing-masing, sehingga ketika Nayla kecil mendapat pelecehan seksual dari sopir pribadi keluarganya. Nayla terjerumus pergaulan bebas yang membuatnya mengidap penyakit HIV/AIDS.

Salah satu kutipan yang terdapat dalam cerpen *Sementara* berupa “Pergi dan pulang ke sekolah dengan sopir yang di pertengahan jalan sering mengajaknya main dadu. Jika Nayla benar menebak angka dadu, ia diperbolehkan melumat permen loli di balik celana sopirnya. Jika Nayla salah menebak angka dadu, ia harus memperbolehkan permen loli si sopir dicelupkan ke dalam cokelat di balik celananya” (Ayu, 2017, p. 52). Secara tersirat frasa “permen loli” bermakna alat kelamin laki-laki, sedangkan kata “cokelat” bermakna alat kelamin wanita. Tokoh Nayla yang merupakan anak-anak sejalan dengan perumpamaan

tersebut, permen dan cokelat ialah bentuk makanan yang digemari anak-anak. Pada kutipan tersebut menunjukkan bagaimana sopir menguasai pikiran dan tubuh Nayla dengan ajakan bermain dadu. Dalam kutipan tersebut menunjukkan unsur eufemia yang digunakan Djenar Maesa Ayu yang terlihat dalam pemaknaan kata maupun frasa. Pemaknaan tersebut dapat diketahui dari peristiwa yang melatarinya.

Selain itu, unsur disfemia juga terdapat pada kutipan tuturan antar tokoh dalam cerpen yang berjudul *Dan Lalu*. Tuturan tersebut merupakan percakapan antara tokoh Dan dan tokoh Lalu.

“Bahagia itu apa?!” tangkas Lalu.

“Merdeka.” Jawab Dan

“Merdeka katamu?!” Lalu tertawa terbahak-bahak.

“Kita dilahirkan ini bukan untuk merdeka! Kalau iya, dari awal kita bisa nentuin mau dilahirkan atau enggak. Nah ini milih dilahirin aja kita gak mampu. **Mati** dengan cara apa nantinya pun kita gak pernah tau. Masih juga ngomongin bahagia. Merdeka. **Taik!**”

“Eh, sadar gak kami berapa sering waktu lagi enak-enak tidur kita mesti bangun **kencing**?! Kita semua terperangkap di dalam tubuh **brengsek** ini. kalo mau merdeka, ya mesti **mati!**” (Ayu, 2017, p. 14).

Dari kutipan tersebut menunjukkan beberapa ungkapan yang bermakna kasar seperti penggunaan kata *mati*, *taik*, *kencing*, dan *brengsek*. Kata “*mati*” bermakna tidak hidup lagi atau tidak bernyawa. Kata “*taik*” bermakna kotoran dari buangan saluran pencernaan yang dikeluarkan melalui anus. Kata “*kencing*” bermakna buang air kecil. Sementara kata “*brengsek*” bermakna kacau sekali atau perilaku ugal-ugalan yang melanggar ketertiban. Penggunaan istilah-istilah kasar tersebut oleh tokoh Lalu adalah untuk mengolok-olok lawan tuturnya, yaitu Dan. Selain itu, terlihat bagaimana watak tokoh Lalu yang terkesan kasar dengan melihat tuturan yang disampaikannya.

Cerpen tersebut hanya 2 dari 15 judul cerpen dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen *SAiA* mengisahkan kehidupan masyarakat kota yang bebas berkaitan dengan seks, narkoba, kemiskinan, minuman keras, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, sampai pelecehan seksual. Kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu mempunyai keunikan tersendiri, dari 15 judul cerpen 4 diantaranya pernah terbit dalam media massa di harian Kompas yakni cerpen *Air*, *Dan Lalu*, *Saia*, dan di majalah Esquire yakni cerpen *Mata Telanjang*. Kumpulan cerpen ini terbit pada 14 Januari 2014 bertepatan dengan usia ke-41 Djenar Maesa Ayu sendiri. Selain itu, hal unik lainnya ialah penamaan tokoh utama dari 7 cerpen dalam kumpulan cerpen *SAiA* menggunakan nama Nayla di mana Nay ialah panggilan akrab Djenar, hal inilah yang menjadi pembeda antara Djenar dengan penulis lainnya.

Kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu hadir dengan kekhasannya mengenai isu marginalisasi perempuan, tema ini menjadi sangat menonjol karena dalam karyanya juga digunakan gaya bahasa maupun kosakata yang terkesan kasar, sebagaimana kehidupan perempuan dalam masyarakat urban berkaitan dengan pembodohan dan penindasan. Hal itu dilatarbelakangi kehidupan Djenar sendiri, karena Djenar ingin memotret problem sosial mengenai perempuan yang terabaikan yang diekspresikan lewat karya-karyanya. Oleh sebab itu, perlu diungkapkannya perubahan makna dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu karena melibatkan kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang bernilai sopan maupun kasar, sehingga karya Djenar Maesa Ayu sesuai dengan judul penelitian yaitu eufemia dan disfemia dalam kumpulan cerpen.

Penelitian yang sejalan dengan kajian eufemia dan disfemia pernah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian di luar negeri antara lain dikaji oleh Burrige (2012), Gheltofán (2014), Ruiz (2015), dan Olimat (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burrige (2019), Gheltofán (2014), Ruiz (2015), dan Olimat (2020) menunjukkan bahwa terdapat teknik eufemisme dan disfemisme yaitu metafora, pergeseran bahasa, istilah medis, dan singkatan. Selain itu, penggunaan istilah verbal eufemisme dan disfemisme dapat tergantung pada jenis kelamin, dan merujuk pada aspek positif dan negatif dari penggunaannya. Tambahan pula, penggunaan unsur eufemia dapat digunakan berkaitan dengan penamaan.

Sementara itu, penelitian mengenai eufemia dan disfemia di dalam negeri pernah dikaji oleh Fadely (2017), Lailiyah & Yustisia (2019), Saputri et al., (2019), Jayanti et al., (2019), Sagala (2019), Ariani et al., (2020), dan Utami (2022). Hasil penelitian yang dilakukan Fadely (2017) menunjukkan bahwa tidak segala eufemisme/bentuk pengganti pada kumpulan *feature* dalam buku *Campus Undercover* mengandung metafora untuk penghalusan makna, sedangkan pada disfemisme/bentuk pengganti mengandung hiperbola karena mengandung makna keras/kasar, dan melebih-lebihkan. Hasil penelitian yang dilakukan Lailiyah & Yustisia (2019) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor bagi pengarang untuk menggunakan ekspresi eufemia dan disfemia seperti tujuan percakapan, pembicara dan pendengar, dan situasi percakapan. Hasil penelitian yang dilakukan Saputri et al., (2019) menunjukkan bahwa klasifikasi dari eufemisme dan disfemisme yang didapat digolongkan menjadi kata, frasa dan kalimat. Hasil

penelitian yang dilakukan Jayanti et al., (2018) menunjukkan bahwa eufemisme dan disfemisme yang digunakan dalam judul berita surat kabar harian Balikpapan Pos periode April-Mei 2018 berbentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Hasil penelitian yang dilakukan Sagala (2019) menunjukkan bahwa eufemisme dan disfemisme memiliki fungsi masing-masing seperti menyatakan hal yang tabu, tidak senonoh, menunjukkan rasa tidak suka atau tidak setuju terhadap seseorang atau sesuatu bahkan mengungkapkan kemarahan atau kejengkelan yang dituliskan di dalam kolom komentar. Hasil penelitian yang dilakukan Ariani et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat enam jenis perubahan semantik yang terjadi dalam terjemahan eufemisme dan disfemisme Majalah Tempo seperti pelebaran makna semantik, penyempitan makna semantik, metafora semantik, penurunan makna semantik, perbaikan makna semantik, metafora, dan semantik metonimi. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Utami (2022) menunjukkan bahwa dalam karya sastra fiksi dalam beberapa novel banyak nomina konkret bahasa Indonesia yang mengalami ameliorasi dan beberapa faktor yang menyebabkannya yaitu perkembangan sosial dan budaya dan perbedaan bidang pemakaian.

Persamaan penelitian yang dilakukan Burrige (2012), Gheltofian (2014), Ruiz (2015), dan Olimat (2020), Fadely (2017), Lailiyah & Yustisia (2019), Saputri et al., (2019), Jayanti et al., (2019), Sagala (2019), Ariani et al., (2020), dan Utami (2022) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai eufemia dan disfemia dan bertujuan untuk menjelaskan bentuk yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Utami (2022) meneliti mengenai perubahan makna ameliorasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan

sumber data. Penelitian yang dilakukan Burrridge (2012) fokus penelitiannya topik 'usia tua' dalam bahasa Inggris Modern dan sumber datanya penutur usia tua. Gheltofian (2014), fokus penelitiannya hanya aspek positif dan negatif eufemia dan sumber datanya kamus *Dejica*, *Popescu-Mitroi* dan *Dragomir* tahun 2011. Ruiz (2015) fokus penelitiannya mengenai istilah verbal eufemia, disfemia, dan x-femisme tergantung jenis kelamin (karakter pria dan wanita) dan sumber datanya adalah novel. Olimat (2020) fokus penelitiannya pada kegiatan komunikasi mengenai COVID-19 dan sumber datanya penutur/masyarakat Yordania. Fadely (2017) fokus penelitiannya bentuk pengganti eufemia dan disfemia dengan sumber datanya kumpulan *feature* dalam buku *Campus Undercover*. Lailiyah & Yustisia (2019) fokus penelitiannya bentuk dan faktor ekspresi eufemia dan disfemia dan sumber datanya novel “*Pasukan Pelangi*” oleh Andrea Hirata. Saputri et al., (2019) fokus penelitiannya klasifikasi eufemia dan disfemia dan sumber datanya novel “*Korupsi*” karya Pramoedya Ananta Toer. Jayanti et al., (2019) fokus penelitiannya bentuk eufemia dan disfemia dan sumber datanya surat kabar Balikpapan Pos. Sagala (2019) fokus penelitiannya fungsi eufemia dan disfemia dan sumber datanya kolom komentar para netizen akun *YouTube* berita kumparan.com edisi Menko Polhukam Wiranto Ditusuk Orang di Pandeglang. Ariani et al., (2020) fokus penelitiannya jenis perubahan semantik eufemia dan disfemia dan sumber datanya Majalah Tempo. Utami (2022) fokus penelitiannya nomina konkret bahasa Indonesia yang mengalami ameliorasi dan faktor yang menyebabkannya dan sumber datanya karya sastra fiksi yaitu novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli, novel *Belenggu* karya Armijn Pane, novel *Merahnya Merah*

karya Iwan Simatupang, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, dan novel *Selena* karya Tere Liye.

Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Eufemia dan Disfemia serta Konteks Penggunaannya dalam Kumpulan Cerpen *SAiA* Karya Djenar Maesa Ayu”, semestinya ada sejumlah masalah yang perlu diteliti. Suatu kebaharuan cenderung diperlukan dalam suatu penelitian, dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan kebanyakan fokus pada satu topik, objek yang dikaji lebih dominan pada media massa (surat kabar, majalah, *feature*), media sosial (YouTube dan Instagram), karya sastra seperti novel, dan ditemukan pula kajian dakwah bahkan tuturan anak sekolah. Dalam penelitian ini difokuskan pada dua topik yakni eufemia dan disfemia, objek yang dikaji berupa kumpulan cerpen karena kajian terhadap kumpulan cerpen belum banyak ditemui mengenai analisis eufemia dan disfemia. Selain itu, setelah melakukan pembacaan dari penelitian terdahulu khususnya pada objek karya sastra terdapat masalah yang belum terpecahkan. Masalah tersebut adalah proses berubahnya makna dan konteks penggunaan dari eufemia dan disfemia dalam karya sastra, karena pada penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai faktor bagi pengarang untuk menggunakan ekspresi tersebut, antara lain tujuan percakapan, pembicara dan pendengar, dan situasi, sehingga belum disinggunginya mengenai proses berubahnya makna dan konteks penggunaan eufemia dan disfemia dinilai penting dan dapat menjadi gab penelitian karena belum banyak dikaji.

B. Fokus Penelitian

Chaer (2009, p. 140) menyatakan bahwa berdasar pada faktor ataupun sebab perubahan makna maka terdapat lima jenis perubahan makna dari sifatnya menghalus, mengasar, meluas, menyempit, dan perubahan makna total. Perubahan makna dalam penelitian ini hanya membahas dua jenis yaitu eufemia (penghalusan) dan disfemia (pengasaran). Berkaitan dengan eufemia dan disfemia semestinya ada sejumlah masalah yang perlu diteliti, tetapi karena terbatasnya waktu dan mensintesis kajian makna penelitian ini difokuskan pada bentuk, perubahan makna, dan konteks penggunaan eufemia dan disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu. Hal itu didasari pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Rubby & Dardanila (2008), Fadely (2017), Jayanti et al., (2018), Rahma et al., (2018), Setiawaty & Agus (2018), Lailiyah & Yustisia (2019), Saputri et al., (2019), Sagala (2019), Junaidi & Vera (2019), Ariani et al., (2020), Olimat (2020), Brilian (2021), Puspita (2021), Sabilla et al., (2021), Utami (2022), Ningtyas et al., (2022), Rahman et al., (2022), dan Oktavia (2022) yang menunjukkan bahwa kajian eufemia dan disfemia yang paling banyak ditemukan adalah tentang bentuk kebahasaan dan faktor pengarang menggunakan unsur eufemia dan disfemia dalam sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek kajian kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu yang dibatasi menjadi beberapa cerpen dengan judul *Air, Dan Lalu, Nol-Dream Land, Sementara, Kulihat Awan, Fantasi Dunia, SAIA, Qurban Iklan, Urbandit, Gadis Korek Api, Insomnia, Dewi Sialan, Mata Telanjang, Ranjang: Sebuah Cukplikan Novel*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk eufemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu?
2. Bagaimana bentuk disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu?
3. Bagaimana perubahan makna pada eufemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu?
4. Bagaimana perubahan makna pada disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu?
5. Bagaimana konteks penggunaan eufemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu?
6. Bagaimana konteks penggunaan disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk eufemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu.
2. Menjelaskan bentuk disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu.

3. Menjelaskan perubahan makna pada eufemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu.
4. Menjelaskan perubahan makna pada disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu.
5. Menjelaskan konteks penggunaan eufemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu.
6. Menjelaskan konteks penggunaan disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai eufemia dan disfemia dalam kumpulan cerpen *SAiA* karya Djenar Maesa Ayu diharapkan dapat berkontribusi untuk memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai terobosan dan wawasan baru mengenai kajian dalam mengembangkan teori semantik pragmatik, khususnya perubahan makna mengenai eufemia dan disfemia dalam karya fiksi. Selain itu, penelitian ini dapat memberi manfaat pula dalam pengembangan ilmu dan peneliti lain dalam bidang semantik pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penutur bahasa Indonesia pada umumnya, sebagai penambah wawasan mengenai perubahan makna sehingga, dapat memahami makna ataupun arti dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi kritikus sastra, sebagai bahan inspirasi dan rujukan yang berhubungan dengan pengkajian perubahan makna.
- c. Bagi dosen dan guru bahasa Indonesia, sebagai temuan baru dan bahan alternatif pembelajaran di sekolah serta perguruan tinggi mengenai pembelajaran perubahan makna teori semantik pragmatik dalam karya sastra.

F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan guna memperoleh satu pemahaman antara penulis dan pembaca sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian yang berjudul *Eufemia dan Disfemia serta Konteks Penggunaannya dalam Kumpulan Cerpen SAiA Karya Djenar Maesa Ayu*. Berikut beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini.

1. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari dan mengkaji mengenai makna bahasa yang dilakukan secara rasional dan ilmiah terhadap satuan bahasa baik berupa kata, frasa, maupun kalimat.
2. Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari bagaimana hubungan konteks luar bahasa dengan maksud tuturan.
3. Perubahan makna merupakan suatu proses berubahnya makna bahasa baik berupa kata, frasa maupun kalimat, perubahan tersebut dapat memuat perubahan konsep (perbedaan dari makna asal ke makna yang baru) maupun nilai rasa (positif dan negatif).
4. Gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyampaikan ide dan gagasan guna menunjukkan kepribadian dengan menggunakan ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu.

5. Eufemia merupakan bentuk bahasa atau ungkapan yang cenderung bersifat halus/sopan dari bentuk sebelumnya.
6. Disfemia merupakan bentuk bahasa atau ungkapan yang bias, menyinggung, dan melukai, pengungkapannya menggunakan hal tabu seperti kata makian/umpatan serta vulgar.
7. Cerpen merupakan sebuah cerita fiktif yang bersifat serba pendek diangkat berdasar kisah dan persoalan hidup manusia. Kumpulan cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerpen yang berjudul *Air, Dan Lalu, Nol-Dream Land, Sementara, Kulihat Awan, Fantasi Dunia, SAIA, Qurban Iklan, Urbandit, Gadis Korek Api, Insomnia, Dewi Sialan, Mata Telanjang, Ranjang: Sebuah Cukplikan Novel*.